

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil sebuah kesimpulan umum bahwa model pemberdayaan dari Organisasi PEKKA Lodan Doe Kecamatan Kelubagolit, Kabupaten Flores Timur terhadap ibu-ibu dalam kategori sebagai perempuan kepala keluarga berjalan dengan baik meskipun ada beberapa program yang belum dimaksimalkan oleh anggota.

Mengacu pada hasil analisa data terhadap 4 (empat) aspek yang diteliti dalam pemberdayaan Organisasi PEKKA Lodan Doe terhadap Kelompok Kelinci Desa Lamapaha, maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari Aspek Ekonomi, menunjukkan bahwa ada berbagai macam program yang dijalankan PEKKA, yang diteliti adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Gerai Retail (Mini Market PEKKA), dilihat dari tingkat kebutuhan masyarakat dan dilengkapi dengan hasil wawancara maka dua kegiatan ini sangat membawa keuntungan kepada Kelompok Kelinci Desa Lamapaha. Dengan adanya koperasi simpan pinjam kelompok diberi peluang dengan meminjam dalam batas jumlah 5 juta, keringanan yang dirasakan adalah cara pencicilan atau pembayaran pinjaman yang tidak dipaksakan untuk segera melunasinya walaupun sudah jatuh tempo tetapi

masih diberi waktu, dan bunga dari pinjaman akan masuk dalam kas kelompok untuk kelompok mengelolanya kembali. Sedangkan dalam gerai retail mini market PEKKA kelompok mendapatkan kemudahan dalam kebutuhan sehari-hari karena barang-barang yang diambil berdasarkan permintaan kelompok, keuntungannya adalah setiap barang yang diambil akan dilunasi di akhir bulan dan siapa yang mengambil barang dengan jumlah banyak maka SHU (sisa hasil usaha) untuk anggota juga banyak.

2. Sistem Pengasuhan, menunjukkan bahwa pelatihan-pelatihan yang diadakan PEKKA Lodan Doe bertujuan untuk mengembangkan *skill* dalam pelatihan usaha kerajinan tangan, dari beberapa jenis usaha yang diberikan PEKKA Lodan Doe hanya pengembangan tenun ikat yang dikembangkan dalam kelompok Kelinci walaupun masih dalam bentuk perorangan. Pelatihan pengelolaan uang/pembukuan juga diberikan kepada anggota kelompok kelinci, dimana dari pelatihan tersebut diharapkan anggotanya dapat mengelola keuangan dengan baik, dan juga dapat mengerti proses keuangan yang ada dikelompok. Sedangkan untuk pelatihan pertanian sehat, anggota kelompok mendapat pelatihan tentang memanfaatkan lahan untuk penanaman tanaman pangan dan apotik hidup.

3. Dari Aspek Politik, menunjukkan bahwa pendidikan politik yang dilakukan PEKKA Lodan Doe sangat membawa perubahan dan nilai tambah serta kepercayaan diri bagi anggota kelompok Kelinci. Walaupun keterlibatan perempuan dalam politik masih sangat minim tetapi dengan kehadiran PEKKA Lodan Doe kita sudah melihat perempuan-perempuan desa berani ikut terlibat dalam pesta demokrasi yang selama ini hanya kita lihat laki-laki yang memiliki posisi strategis dalam pemerintahan. Politik perempuan merupakan politik era reformasi yang dimana sebelumnya keterlibatan perempuan sangat dibatasi karena berkaitan dengan unsur budaya yang akhirnya membawa perempuan dalam jurang kebebasan. Budaya adati stiadat menempatkan dan mengharuskan laki-laki sebagai orang yang terpenting dalam urusan adaistiadat. Dalam system pemerintahan berbeda konsep dengan adat istiadat yang dimana mengharuskan semua orang berhak memiliki kebebasan berpolitik, hingga menjadi pemimpin dalam sebuah wilayah pemerintahan.
4. Sistem Komunitas, menunjukkan bahwa peran PEKKA sebagai organisasi dalam memberikan kegiatan penyuluhan kesehatan yang bekerja sama dengan pihak kesehatan memberikan penyadaran dan pengetahuan kesehatan kepada anggota tentang pentingnya hidup sehat dan bersih terlebih kesehatan reproduksi, apalagi semua anggota PEKKA Lodan Doe adalah perempuan yang sangat rentan terhadap penyakit. Selain itu penyuluhan tentang akses pengobatan juga sangatlah

dibutuhkan guna memberikan masukan tentang pemanfaatan obat-obat tradisional. Dan sebagai seorang ibu, anggota PEKKA merasa senang karena diberi pemahaman pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan makanan, terutama peningkatan gizi pada anak. Selain itu PEKKA juga membantu anggotanya dalam membuat kartu BPJS sehingga anggota dan keluarganya mendapatkan kemudahan dalam berobat ke pelayanan kesehatan,

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang berhubungan dengan peran organisasi PEKKA Lodan Doe dalam pemberdayaan perempuan sebagai kepala keluarga di kelompok Kelinci desa Lamapaha, maka disarankan :

1. Pihak Serikat PEKKA Lodan Doe agar lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan yang saat ini sudah berjalan dengan baik, dan sebaiknya untuk kegiatan seperti pelatihan bisa turun langsung ke kelompok-kelompok agar dapat terkontrol dibandingkan dilakukan secara bersama dengan kelompok lain.
2. Pihak ketua dan anggota kelompok Kelinci agar lebih banyak mengembangkan kegiatan dikelompok, bukan hanya simpan pinjam dan gerai retail mini market tetapi pelatihan-pelatihan kerajinan tangan bisa dikembangkan dikelompok agar lebih banyak mengembangkan usaha.
3. Pihak Pemerintah Desa, diharapkan ikut memfasilitasi kebutuhan kelompok Kelinci, agar kegiatan-kegiatan yang dibuat kelompok bisa

berjalan dengan baik. Lebih banyak melibatkan mereka dalam urusan desa agar bukan hanya mereka belajar di PEKKA tetapi didesa mereka sendiri juga mereka belajar.

4. Kepada toko masyarakat, segera memberi pemahaman kepada masyarakat atau orang-orang yang masih melihat perempuan sebagai kepala keluarga sebagai sebuah ancaman terhadap adat istiadat. Disamping itu juga perlu dukungan banyak dari pihak PEKKA dan pihak Pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Laporan Akhir 2015 PEKKA

Dini Anitasari dan Sabaniah Melly Setyawati, *Analisis Kebijakan Pembardayaan Perempuan: Ide Dan Konsep Pemberdayaan oleh Pemerintah (Potret Kebijakan dan Implementasi Pemberdayaan Perempuan di Indonesia)*, 2009, hlm. 11-16

Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

Laporan Sepuluh Tahun, Pemberdayaan perempuan Kepala Keluarga (PEKKA).
Desember 2001-Desember 2011

Wilhelmina L. B Siwe “*Peranan LSM Rumah Perempuan sebagai Pendamping dalam Menangani Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak yang terjadi dalam wilayah Kota Kupang*” (Universitas Widya Mandira Kupang, 2007)

Rista Mar’atul Azizah “*Peran Kelompok Batik “BERKAH LESTARI” Bagi Pemberdayaan Perempuan studi kasus di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta*,” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

Yusnita Marlia Suryani “*Penyesuaian Diri Ibu Sebagai Kepala Keluarga Studi Kasus di Kelurahan Pulisen, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali*” (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010)

Brantas, (2009) *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung : Alfabeta. Hal 73-75

- Projono, O.S dan Pranarka, A.M.W (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan implementasi*. CSIS; Jakarta
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung: Refika Aditama, 2009, Hal.58
- Writhatnolo,Randy R.dkk,2005, *Membangun Indonesia Emas:Model Pembangunan Indonesia Baru Menuju Negara-bangsa yang Unggul dalam Persaingan Global*, Jakarta, Elex Media Komputindo
- UUD RI 1945 tentang HAK ASASI MANUSIA
- J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta:Kencana, 2007)
- Julia Cleves Mosse.*Gender Dan Pembangunan..Terjemahan*. Pustaka Pelajar Yogyakarta,2007
- Nina Nurmila, “ Ketika Perempuan Mencari Nafkah”, *Jurnal HARKAT- Media Komunikasi Gender*, Jakarta 2002
- George Ritze Dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi;Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Muktakhir Teori Social Postmodern*, Bantul: Kreasi Wacana, 2011, hal. 262.
- Sumodiningrat,Gunawan,1999, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Ditjen PLS (2003). *Program Life Skills Melalui Pendekatan Broad Based Education (BBE)*. Jakarta : Direktorat Tenaga Teknis Depdiknas.

Jurnal Komunitas, Partisipasi Perempuan dalam Lembaga Legislatif di Kabupaten Kendal. Oktaviani Adhi Suciptaningsih. 2010.

Jurnal Perempuan untuk Pencerahan dan Kesetaraan. Edisi 2012. Hal. 51

Jurnal Gerakan Perempuan di Era Reformasi: Capaian dan Tantangan, Neng Dara Affiah. 2013

Moleong, Lexy (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung

<http://blog-sejarah.blogspot.co.id/2011/06/asal-usul-orang-tanah-lamaholot-ntt.html>

<http://www.weeklyline.net/humaniora/20151117/sebab-perempuan-lamaholot-dilahirkan-tidak-untuk-merantau.html>

<http://www.pekka.or.id/index.php?option=com>

<http://isma-ismi.com/pengertian-organisasi.html>

<http://www.pemberdayaan.com/pembangunan/pemberdayaan-enabling-empowering-and-protecting.html#more-90>.

<http://fifiensulistiyowati.blogspot.co.id/2013/07/pemberdayaan-perempuan.html>

www.antaraneews.com/berita/.../banyak-perempuan-jadi-kepala-keluarga

[Http://Konsep Penyadaran Paulo Freire Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Masyarakat Digital Library Uin Sunan Kalijaga.Html](http://Konsep-Penyadaran-Paulo-Freire-Dan-Kontribusinya-Terhadap-Pengembangan-Masyarakat-Digital-Library-Uin-Sunan-Kalijaga.Html)

<https://id.wikipedia.org/> & <http://www.duniapelajar.com/>

¹ <http://www.batukarinfo.com/komunitas/blogs/kemiskinan-bagi-kaum-perempuan>